



The Role of Physics Teacher's Pedagogical Competence in the Implementation of the 2013 Curriculum at SMA Negeri 5 Maros

Karmila¹⁾, Kaharuddin Arafah²⁾, Muhammad Arsyad³⁾

Prodi Pendidikan Fisika, Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar^{1),2),3)}

Jl. Andi Djemma, Kampus UNM Gunung Sari Baru, Makassar – 90222

*E-mail: *karmilaphysic@gmail.com, **kahar.arafah@unm.ac.id*

(Diterima: 13 April 2020; Direvisi: 24 April 2020; Diterbitkan: 28 April 2020)

Abstract – This study aims to analyze the role of physics teacher pedagogical competencies in the implementation of the 2013 curriculum at SMA Negeri 5 Maros. Besides, to find out the factors that constrain and support the physics teacher's pedagogical competence in implementing the 2013 curriculum at SMA Negeri 5 Maros. To achieve this goal, research has been conducted with a qualitative approach. The subjects of this study were physics teachers at Maros 5 Public High School who had educator certificates. Research data collection using observation techniques, interview guidelines, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman technique consisting of data reduction, data presentation, concluding, and verification. The results showed that the physics teacher's pedagogical competence at Maros 5 High School in applying the 2013 curriculum out of the seven aspects that had to be mastered, the teacher was able to master the four aspects that were by the Minister of Education Regulation No. 16 of 2007 concerning Academic Qualification Standards and Teacher Competencies. These inhibiting factors are less than optimal training on increasing competencies for teachers, and lack of time in preparing lesson plans. While the supporting factors of this research are the existence of MGMP which is a place to increase teacher professionalism and teaching materials in the form of curriculum books in 2013.

Keywords: Teacher, Pedagogical Competence, Curriculum 2013

Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Fisika Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 5 Maros

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kompetensi pedagogik guru fisika dalam penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 5 Maros. Selain itu untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dan pendukung kompetensi pedagogik guru fisika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMA Negeri 5 Maros. Untuk mencapai tujuan tersebut, telah dilakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru fisika di SMA Negeri 5 Maros yang telah memiliki sertifikat pendidik. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru fisika di SMA Negeri 5 Maros dalam menerapkan kurikulum 2013 dari tujuh aspek yang harus dikuasai, guru mampu menguasai empat aspek yang ada sesuai ketentuan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Faktor penghambat ini adalah kurang optimalnya pelatihan tentang peningkatan kompetensi bagi guru, dan kurangnya waktu dalam menyusun RPP. Sedangkan faktor pendukung penelitian ini adalah adanya MGMP yang menjadi wadah peningkatan profesionalisme guru dan bahan ajar berupa buku pelajaran kurikulum 2013.

Kata kunci: Guru, Kompetensi Pedagogik, Kurikulum 2013

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan pendidikan dipengaruhi oleh ketersediaan berbagai komponen pendukungnya. Salah satu diantaranya adalah kurikulum. Kurikulum merupakan arah yang akan dituju dalam sistem pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Pemerintah Indonesia menerapkan kurikulum baru pada tahun 2013, sebagai salah satu bentuk implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang dikenal sebagai kurikulum 2013 [1].

Kurikulum 2013 memiliki kebijakan yang harus dilaksanakan dan diselesaikan dengan sebaik-baiknya oleh guru sebagai bagian dari tanggung jawab. Jika sebelumnya guru berperan sebagai sumber utama pengetahuan yang mengendalikan dan mengarahkan peserta didik di kelas maka dalam konteks kurikulum 2013 guru berperan sebagai fasilitator yang membentuk kepribadian anak [2].

Guru merupakan tenaga profesional yang harus memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya [3]. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 8 [4] menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 10 ayat 1 kompetensi guru meliputi kompetensi

pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berkenaan dengan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum/ silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya Selain itu, ia memiliki peranan besar karena keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 sangat ditentukan oleh kemampuan guru mengelola pembelajaran [5]. Sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti di salah satu SMA Negeri di Maros, diketahui bahwa guru mata pelajaran fisika masih mengalami kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013. Kesulitan guru dalam mengembangkan kompetensi akademik bahkan masih dialami oleh guru yang sudah bersertifikasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya guru yang belum maksimal dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dengan baik serta melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik itu sendiri. Beberapa jurnal dan hasil penelitian mengenai kompetensi guru, menunjukkan penguasaan kompetensi pedagogik guru fisika yang sudah sertifikasi secara keseluruhan masuk dalam kategori cukup. Penelitian yang dilakukan melalui penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu

lembar angket, observasi, wawancara dan analisis dokumen [6]. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa dari sepuluh komponen kompetensi pedagogik guru, tiga diantaranya yakni kompetensi dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, kompetensi memanfaatkan teknologi pembelajaran, dan berkomunikasi dengan empatik, efektif, dan santun terhadap peserta didik belum dimiliki dengan baik oleh guru. Hal ini terbukti dengan adanya guru yang lebih sering menggunakan metode belajar dengan ceramah dan diskusi sehingga peserta didik tidak konsentrasi dan tidak memiliki daya tarik untuk belajar. Meski demikian tujuh komponen yang lainnya sudah dikuasai guru dengan baik [7].

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil topik penelitian “Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Fisika dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 5 Maros”.

II. LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Guru

Secara etimologis, kata pedagogik berasal dari bahasa Yunani, *paedos* yang berarti anak dan *agogos* yang berarti mengantar atau membimbing [8]. Jadi, pedagogik berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, oleh karena itu pedagogik berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda

menjadi manusia yang dewasa dan matang. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik, seorang guru dikatakan mempunyai kompetensi pedagogik minimal apabila telah menguasai bidang studi tertentu, ilmu pendidikan, baik metode pembelajaran, maupun pendekatan pembelajaran. Selain itu kompetensi pedagogik juga ditunjukkan dalam kemampuan guru untuk membantu, membimbing, dan memimpin [9].

B. Kompetensi Pedagogik Guru Sesuai dengan Kurikulum 2013

Kompetensi pedagogik dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dipaparkan mengenai kompetensi pedagogik guru pada masing-masing aspek:

1. Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Kemampuan yang diteliti adalah bagaimana guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik ini terkait dengan aspek fisik, moral, spritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual [10].

2. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Guru mampu menetapkan berbagai model pembelajaran yang mendidik secara kreatif dan efektif. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mampu memotivasi mereka untuk belajar [4].

3. Mengembangkan Kurikulum yang Terkait dengan Mata Pelajaran yang Diampu

Pengembangan kurikulum menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses [11], guru harus mampu menyusun silabus dan membuat serta menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran .

4. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk belajar, tidak hanya pembelajaran yang mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, guru dalam pembelajaran yang mendidik hendaknya memosisikan diri sebagai motivator dan inspirator bagi peserta didik. Guru hendaknya menantang peserta didik untuk bisa menemukan pengetahuan dan menemukan cara-cara pemecahan masalah sendiri secara kreatif [8].

5. Mengembangkan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimiliki

Peserta didik sebagai individu memiliki berbagai bakat dan kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, tugas guru adalah

menciptakan kondisi sedemikian rupa agar berbagai potensi dan kemampuan yang beragam itu dapat dikembangkan secara optimal [8]. Guru dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan inti pembelajaran yang di dalamnya terdapat pendekatan saintifik. Guru menjadi fasilitator dan motivator dalam pembelajaran untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik terutama ketika berdiskusi agar peserta didik dapat aktif, percaya diri dan berani mengungkapkan pendapatnya.

6. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Komunikasi dalam suatu proses pembelajaran oleh guru terhadap siswanya sangatlah penting dengan adanya suatu komunikasi yang baik, siswa mampu meningkatkan pengolahan kata dan menyampaikan pendapatnya maupun ide-ide yang berkaitan dengan mata pelajaran [12].

7. Menyelenggarakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Proses penilaian ke empat kemampuan yang dinilai adalah bagaimana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar, menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan [13].

III. METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan di SMA Negeri 5 Maros. Subjek dalam penelitian ini adalah guru S1 pendidikan fisika, dimana guru tersebut memiliki pengalaman mengajar atau masa kerja selama lebih kurang dari 10 tahun, tersertifikasi, pegawai negeri sipil (PNS). Subjek berjumlah 1 orang dan mengajar dikelas XI yang diberikan simbol HM. Subjek HM telah mengikuti pelatihan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh MGMP fisika tingkat kabupaten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Untuk mencapai tujuan tersebut, telah dilakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013

a. Mengembangkan Kurikulum

Kompetensi pedagogik guru pada aspek mengembangkan kurikulum terkait RPP, dilakukan dengan menggunakan analisis dokumen dan wawancara. Kesesuaian Komponen RPP subjek HM dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran, berdasarkan data yang diperoleh, RPP subjek HM diambil untuk dianalisis kesesuaian komponennya, dari hasil analisis ditemukan bahwa RPP yang dibuat subjek HM belum sepenuhnya sesuai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil bahwa subjek HM melaksanakan penyusunan RPP. Penyusunan RPP subjek HM dilakukan setiap awal semester, subjek HM membuat RPP dengan cara merevisi RPP yang telah ada kemudian disesuaikan dengan kondisi sekolah. Sebagai panduan dalam membuat RPP, subjek HM menggunakan buku panduan penyusunan RPP yang mengacu pada kementerian pendidikan. subjek HM juga telah mengikuti pelatihan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh MGMP fisika tingkat kabupaten.

Secara umum aspek mengembangkan kurikulum dalam merencanakan pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Akan tetapi, subjek masih perlu adanya perbaikan penyusunan komponen RPP. Penentuan tujuan pembelajaran, Pemilihan media dan sumber belajar, perencanaan program remedial dan pengayaan. Walaupun demikian, perencanaan yang disusun oleh subjek dalam persiapan pembelajaran sesuai konsep pembelajaran kurikulum 2013. Pembuatan RPP kurikulum 2013 adalah inti dari proses perencanaan pembelajaran yang akan dilkaskan oleh guru. Seorang guru yang memiliki kompetensi akan benar-benar

memperhatikan detail rancangan pembelajaran mereka, baik dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

b. Menguasai karakteristik peserta didik

Hal-hal yang dilakukan subjek HM dalam menguasai karakteristik peserta didik, subjek berkeliling mensupervisi semua peserta didik, subjek melakukan pengecekan secara rutin pada saat pembelajaran dengan bertanya kepada peserta didik tentang keterbacaan media belajar yang digunakan (termasuk penjelasan pada papan tulis) dan guru melakukan pengecekan secara rutin bahwa semua peserta didik secara aktif melaksanakan tugas yang diberikan, memperhatikan semua keadaan peserta didik, kesehatan kondisi fisik, peserta didik yang memiliki keterbatasan kelainan pada mata penempatan duduknya dibaris depan.

Dari hasil wawancara, subjek HM mengungkapkan bahwa cara yang dilakukan untuk menguasai karakteristik peserta didik, dalam proses pembelajaran yaitu berjalan mengelilingi setiap kursi kelompok-kelompok menanyakan kendala-kendala yang dihadapi dan memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajarnya dengan cara tanya jawab kepada peserta didik. Menunjuk peserta didik secara acak untuk menjawab pertanyaan yang guru ajukan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa hasil observasi dan wawancara sesuai, guru mampu menguasai karakteristik peserta didik. Kemampuan memahami karakteristik subjek sesuai dengan teori bahwa dalam memahami peserta didik, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik [14].

c. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, pada saat pembelajaran subjek HM tidak melaksanakan tahapan-tahapan model pembelajaran dan strategi pembelajaran akan tetapi subjek HM hanya melaksanakan metode pembelajaran pada setiap proses belajar mengajar yang sesuai dengan RPP yakni diskusi dan tanya jawab. Tahapan-tahapan dalam pendekatan saintifik sebagai pendekatan yang dipersyaratkan dalam kurikulum 2013 yaitu kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan belum terlaksana secara menyeluruh. Dari hasil wawancara, subjek HM mengungkapkan tidak menerapkan model pembelajaran akan tetapi hanya menerapkan metode pembelajaran yaitu diskusi dan tanya jawab. Subjek HM selalu berusaha menggunakan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran meskipun belum dilaksanakan sesuai dengan sintaks.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas tidak sejalan dengan teori berikut bahwa sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar kondusif serta dapat

memotivasi peserta didik dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik [15].

d. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh subjek HM secara umum, belum berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran kurikulum 2013. Pada kegiatan pendahuluan, telah dilakukan sebagaimana tahapan-tahapan yang harus dilakukan, yaitu mempersiapkan peserta didik untuk belajar, melakukan appersepsi, serta menyampikan garis besar cakupan materi. Pada kegiatan inti melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Tahapan pendekatan saintifik yang lebih sering dilakukan oleh subjek yaitu mengamati, menanya dan menalar serta lebih fokus pada metode ceramah dengan demikian peserta didik cenderung pasif sehingga hanya mengandalkan informasi yang diberikan oleh guru. Pada RPP, subjek tidak merencanakan model pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran, subjek penelitian mengajarkan materi dengan menjelaskan materi di papan tulis dan meminta peserta didik mengerjakan soal yang diberikan serta terkadang

menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi, telah sesuai dengan RPP meskipun belum menjelaskan materi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang akan dicapai. Selain itu, subjek penelitian belum melakukan reflektif di setiap akhir pembelajaran sesuai dengan yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan pembelajaran oleh subjek belum sesuai dengan komponen RPP yang sudah direncanakan dan tidak sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang mengharuskan penggunaan pendekatan saintifik dalam setiap pertemuan. Berdasarkan paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahawa subjek dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik belum sesuai dengan standar proses pendidikan dasar dan menengah yaitu guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 harus menggunakan pendekatan saintifik dan diasarkan menggunakan model *discovery*, *inkuiri*, *problem based learning* (PBL), dan proyek (Peremendikbud No. 22 Tahun 2016). Subjek dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik belum sesuai dengan teori berikut diamana pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk belajar, tidak hanya pembelajaran yang mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, guru dalam pembelajaran yang mendidik hendaknya memposisikan diri sebagai

motivator dan inspirator bagi peserta didik. Guru hendaknya menantang peserta didik untuk bisa menemukan pengetahuan dan menemukan cara-cara pemecahan masalah sendiri secara kreatif [8].

e. Melakukan Komunikasi dengan Peserta Didik

Pada aspek melakukan komunikasi dengan peserta didik, beberapa hal yang menjadi catatan atau temuan dilapangan yaitu subjek HM mampu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik baik lisan maupun tulisan dengan gaya yang sesuai akan pemahaman peserta didik, memberi sapaan dan teguran yang bersifat mendidik dan memperbaiki tingkah laku peserta didik, memberikan peluang kepada peserta didik untuk berbicara mengungkapkan pendapat dan bertanya dan mengajak peserta didik berperan aktif dalam kegiatan belajar seperti meminta aktif bertanya dan menyelesaikan soal yang ada di depan papan tulis dan LKPD. Sejalan dengan apa yang disampaikan Saragih bahwa kompetensi minimal seorang guru adalah menguasai keterampilan mengajar dalam hal membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar [16]. Bila guru memiliki kemampuan komunikasi baik dalam proses mengajar di dalam maupun di luar kelas, maka peserta didik akan mudah menangkap materi yang disampaikan terutama materi kimia dan peserta didik pun merasa nyaman.

f. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Tahap pelaksanaan penilaian pembelajaran dalam pengimplementasian kurikulum 2013, guru harus terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perangkat penilaian yang dimiliki oleh guru, dimana diketahui bahwa tugas guru selain melaksanakan pembelajaran juga melakukan penilaian terkait proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan dikelas. Hasil penelitian tentang penilaian pembelajaran diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penilaian dalam pembelajaran meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan oleh subjek telah dikuasai. Akan tetapi, belum melaksanakan prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar yang harus dilakukan oleh pendidik yang sesuai dengan standar proses kurikulum 2013 dan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

g. Pengembangan Potensi Peserta didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap subjek HM dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam pembelajaran fisika yaitu dengan melatih peserta didik berpikir sendiri, menggali informasi sendiri dengan cara diskusi kelompok, sehingga ditemukan solusi mengenai masalah dalam suatu materi. Bagi peserta didik yang cenderung pendiam, guru memberikan umpan balik kepadanya, dengan sering

mengajak mereka berkomunikasi, guru sering menunjuk dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi kepada peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Subjek juga mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan cara mengikutsertakan peserta didik ke berbagai kegiatan sekolah, misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan lomba cerdas cermat fisika. Apa yang dilakukan oleh subjek selaras dengan teori yang disampaikan Payong bahwa peserta didik sebagai individu memiliki berbagai bakat dan kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, tugas guru adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa agar berbagai potensi dan kemampuan yang beragam itu dapat dikembangkan secara optimal [8].

2. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013

Sehubungan dengan kompetensi pedagogik guru dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi dan kompetensi guru, seorang guru harus mampu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, melakukan komunikasi dengan peserta didik, mengembangkan potensi peserta didik, dan penilaian proses dan hasil belajar terdapat beberapa faktor penghambat

kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaannya, dari hasil wawancara subjek HM mengungkapkan kurang optimalnya pelatihan tentang peningkatan kompetensi bagi guru khususnya guru fisika, kekurangan waktu dalam membuat RPP yang disebabkan pembagian mata pelajaran diadakan diawal tahun sehingga harus membuat RPP bersamaan sebelum melakukan pembelajaran. Kurang maksimalnya pemahaman subjek tentang teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran fisika, sehingga sulit menentukan model pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan materi, terbatasnya alat dan media pembelajaran berupa alat peraga, proyektor, dan penunjang lainnya yang dimiliki sekolah. Sedangkan faktor pendukung kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adanya MGMP yang menjadi wadah peningkatan profesionalisme, mempunyai pegangan silabus dan terdapat bahan ajar berupa buku cetak kurikulum 2013 yang disediakan pada perpustakaan sekolah.

Dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan beberapa penelitian yang melakukan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 ditinjau dari kompetensi pedagogik umumnya indikator penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik serta penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar mendapatkan hasil yang kurang [17].

Penelitian selanjutnya dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan guru dalam pemilihan model dan kemampuan guru merancang kegiatan pembelajaran yang mendidik dalam dalam kategori sedang [18]. Penelitian ini hanya terbatas pada tujuh kompetensi pedagogik guru yang tertuang dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yang meliputi, menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dan menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kompetensi pedagogik guru fisika di SMA Negeri 5 Maros dalam menerapkan kurikulum 2013, dari tujuh aspek yang harus dikuasai, guru mampu menguasai empat aspek yang ada sesuai ketentuan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
2. Faktor penghambat kompetensi pedagogik guru fisika dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah

kurang optimalnya pelatihan tentang peningkatan kompetensi bagi guru, dan kurangnya waktu dalam menyusun RPP. Sedangkan faktor pendukung penelitian ini yaitu adanya MGMP yang menjadi wadah peningkatan profesionalisme guru dan bahan ajar berupa buku pelajaran kurikulum 2013.

B. Saran

1. Kepala sekolah lebih tegas lagi dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dengan mengadakan pemantauan secara berkala pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di setiap kelas.
2. Bagi guru telah mempunyai kompetensi pedagogik yang baik. Akan tetapi perlu ada peningkatan lagi di beberapa aspek kompetensi pedagogik yang masih kurang seperti pada menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Sehingga menjadi guru yang profesional dan berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kepala SMAN 5 Maros bapak Drs. Abdul Rahim yang telah memberi fasilitas dalam menyelesaikan penelitian ini.

PUSTAKA

- [1] Permendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018.
- [2] S. Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- [3] J. Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Kencana, 2015.
- [4] Depdiknas, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Depdiknas, 2005.
- [5] Saryati, Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol. 2, no 1, pp. 669-831, 2014.
- [6] B. D. Cahyotlogo dan Jumadi, Pemetaan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial Guru Fisika SMA di Kabupaten Kulon Progo Pascasertifikasi, *Jurnal Pendidikan dan Keilmuan*, vol. 3, no 2, pp. 96-109, 2017.
- [7] D. S. S. Santoso dan L. Irawati., Kompetensi Pedagogik Guru SMP Negeri Kaloran Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung, *Jurnal Ecodunamika*, vol .1, no. 2, 2018.
- [8] M. R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, PT Indeks, 2011.
- [9] Trianto dan T. T. Tutik, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, Prestasi Pustaka, 2007.
- [10] N. Irwanto dan Y. Suryana, *Kompetensi Pedagogik untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, Genta Group Production, 2016.
- [11] Permendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: Departamen Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- [12] Permendiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kualifikasi Guru, Jakarta: Depdiknas, 2007.
- [13] N. Priatna dan T. Sukanto, *Pengembangan Profesi Guru*, Remaja Rosdakarya, 2013.
- [14] S. B. Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, 2010.
- [15] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, 2010.
- [16] A. H. Saragih, Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar, *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. vol 5, no 1, pp. 23-34, 2008.
- [17] B. A. A. Harfian, Kemampuan Guru Biologi dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 Ditinjau dari Kompetensi Pedagogik, *Jurnal Biosfer*, vol 2, no. 2, pp 11-17, 2017.
- [18] E. Ningrum, Mapping of Pedagogic Competency of Geography Teacher in Scientific Learning Based-On Curriculum 2013, *Conference Series Earth and Environmental Science*, vol 286, Universitas Pendidikan Indonesia, Juli 2019, pp 1-5.